

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi menyebabkan derasnya arus pertukaran informasi dan meningkatkan penggunaan telepon bagi berbagai kalangan, menyebabkan berbagai macam pergeseran yang tanpa disadari menumbuhkan revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 menurut Al Farisyi S (2018) kini mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, dikenal dengan istilah Internet of Things(IoT). Industri 5.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel, mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia, mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi. Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI).

Irwanto (2020) juga menjelaskan berkembangnya era revolusi industri 5.0 tentu berdampak dalam dunia pendidikan. Era revolusi industri 5.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri.

Konsep transfer ilmu pada era ini ditandai dengan penggunaan berbagai media pembelajaran terbaru dalam proses belajar mengajar. Pengembangan media pembelajaran ini menjadi tuntutan besar oleh guru. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena menurut Khotimah (2019). Perkembangan revolusi industri atau dunia kerja sekarang ini telah semakin luas akibat mobilisasi teknologi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar praktik pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang melek teknologi, serta kritis dan kreatif dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk memenuhi tuntutan penggunaan teknologi di era revolusi industri 5.0.

Urgensi pengembangan media pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran juga dijelaskan oleh (Arsyad, 2017) manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu (1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) tuntutan paradigma baru, (3) memenuhi kebutuhan pasar, dan (4) visi pendidikan global, Di samping itu, urgensi penggunaan media pembelajaran juga dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, pengaruhnya terhadap kemampuan pengajar dalam mengajar, dan pengaruhnya dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu.

Salah satu mata pelajaran praktik yang diajarkan di SMK Kecantikan yaitu make up korektif mata menggunakan teknik jahit bulu mata pada pelajaran tata rias wajah. Koreksi pada tata rias mata dapat menggunakan teknik jahit bulu mata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI KKR SMKN 7 Tangerang Selatan, proses pembelajaran praktik hanya menggunakan metode tutorial. Penggunaan metode ini tentu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk melihat langkah-langkah makeup korektif. Namun, Perbedaan kecepatan tingkat pemahaman siswa menyebabkan siswa merasa kesulitan jika hanya melihat tutorial yang diajarkan oleh guru. Pada pendekatannya, mata pelajaran praktik sering kali mengalami berbagai tantangan. Salah satunya yaitu berbedanya kemampuan kecepatan peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan kepada 31 peserta didik kelas XI KKR 54,8% menjawab media pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran tata rias wajah yaitu modul. Penggunaan modul tentu sangat membantu peserta didik dalam memahami materi diluar jam pelajaran. Modul disusun sangat sistematis dan disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran. Namun, penggunaan modul dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Cipi Riyana, (2019) kelemahan tersebut adalah membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari guru untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin jarang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya. Penggunaan modul sebagai media cetak juga memiliki kekurangan lain yaitu tidak dapat memuat video berbasis audio visual yang dapat memperlihatkan Langkah-langkah tata rias wajah korektif. Selain itu,

hal ini juga sangat disayangkan karena di era tingginya pemanfaatan teknologi terdapat berbagai pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan transfer ilmu dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu modul elektronik atau (e-modul). E-modul menurut (Aprilliani, 2021) adalah bentuk bahan pembelajaran independen yang diatur secara sistematis, ditampilkan dalam bentuk format elektronik, audio, animasi dan navigasi.

Penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran tentu memiliki beberapa kelebihan, hal ini dijelaskan oleh (Sugihartini et al., 2017) yang menjelaskan bahwa e-modul memungkinkan pembelajaran yang efektif, karena dengan e-modul dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memudahkan peserta didik mempelajari mata pelajaran secara terstruktur secara sistematis dan menyajikan materi dalam format yang urut. E-modul juga dilengkapi dengan materi-materi serta latihan soal yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi. Berdasarkan survei analisis kebutuhan yang dilakukan kepada 31 siswa kelas XI KKR SMKN 7 Tangerang Selatan 95,5% setuju jika pengembangan e-modul yang berisi video tutorial dan teori dapat memudahkan dalam memahami materi tata rias wajah makeup korektif

Tingginya penggunaan telepon genggam dan akses internet pada saat ini dapat diimplementasikan dengan baik untuk memanfaatkan penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran audio visual menjadi bahan ajar. Pertimbangan e-modul selain memungkinkan pembelajaran yang efektif, juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini didukung oleh penjelasan(Haryadi & Widodo, 2019) penggunaan media audio visual dapat membantu mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, memperjelas dan mengoperasionalkan konsep-konsep abstrak, menarik atensi dan motivasi belajar bagi peserta didik. Sehingga, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan mampu menumbuhkan motivasi belajar.

Pengembangan e-modul juga akan membantu peserta didik mengulang materi teknik-teknik yang diajarkan di dalam kelas secara efektif. Mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun serta dapat



digunakan berulang-ulang sehingga mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengulang materi yang diajarkan dikelas. Maka dapat disimpulkan bahwa belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk mengulang materi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Apriliani & Sofyan, 2024) yang berjudul “PENGEMBANGAN E-MODUL PADA MATERI SANGGUL UKEL TEKUK DAN SANGGUL UKEL KONDE” hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi e-modul pada SMK memberikan impact positif selama pelaksanaannya. Dilihat dari hasil belajar siswa hingga respon siswa yang tinggi terhadap penggunaan e-modul. Secara keseluruhan e-modul bisa dinyatakan sangat layak untuk tetap digunakan. Beberapa jenis pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan e-modul sudah membuktikan e-modul sangat efektif penggunaannya. Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka peneliti ingin mengembangkan E-modul makeup korektif mata menggunakan teknik jahit bulu mata pada pelajaran tata rias wajah kelas XI KKR SMKN 7 Tangerang Selatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurang adanya pemanfaatan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran.
2. Dibutuhkan pengembangan e-modul untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi peserta didik.
3. Belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk mengulang materi makeup korektif kelas XI KKR SMKN 7 Tangerang Selatan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan E-modul hanya mengerucut pada materi makeup korektif mata menggunakan teknik jahit bulu mata.

2. Pengembangan e-modul ini hanya diperuntukkan bagi siswa XI KKR SMK N 7 Tangerang Selatan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan e-modul pada materi make-up korektif mata untuk siswa XI KKR SMK N 7 Tangerang selatan?
2. Bagaimana validitas dari pengembangan e-modul pada materi make-up korektif mata untuk siswa XI KKR SMK N 7 Tangerang selatan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil pengembangan e-modul pada materi make-up korektif mata untuk siswa XI KKR SMK N 7 Tangerang selatan?
2. Menganalisis validitas dari pengembangan e-modul pada materi make-up korektif mata untuk siswa XI KKR SMK N 7 Tangerang selatan?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi:

1. Jurusan KKR SMKN 7 Tangerang Selatan

Penelitian ini harus dapat memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran mata pada pelajaran tata Rias wajah kelas XI KKR SMKN 7 Tangerang Selatan.

2. Peserta didik

Penelitian ini harus bisa memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi abstrak maupun konkret sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.